

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, cerdas dan mampu bersaing. Pendidikan dapat mewujudkan semua potensi diri baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam mewujudkan potensi diri tersebut harus melewati sebuah proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, siswa dianggap sebagai salah satu individu yang dituntut aktif dalam memahami dan mendalami pengetahuan yang di dapat dalam proses pembelajaran serta mampu mentransfer apa yang dipelajari ke dalam pengalaman kehidupan sehari-hari.

Belajar dialami oleh seseorang melalui proses yang kompleks. Proses belajar merupakan proses perubahan seseorang yang dapat dinilai hasilnya dari perubahan yang dilakukan baik pada tingkat pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Proses belajar bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Belajar sangat berkaitan erat dengan mengajar. Namun dalam proses belajar tidak harus ada yang mengajar. Seseorang mampu mengalami proses belajar tanpa adanya seseorang yang mengajar.

Proses belajar yang dilakukan secara formal di sekolah bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri seorang siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hakikat seorang guru mengajar di

dalam kelas adalah untuk membuat siswa tahu akan sesuatu hal yang belum ia ketahui menjadi mampu dan dalam hal ini guru berusaha untuk memaksimalkan hasil belajar seorang siswa. Dunia pendidikan yang ada saat ini ditandai dengan adanya perbedaan antara pencapaian akademik (*academic standard*) dan pencapaian praktik (*performance standard*).

Kenyataannya banyak siswa yang memiliki tingkat hafalan yang baik namun kurang mampu untuk menerapkannya secara baik pula. Mereka tidak mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kemana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan. Perbedaan ini terjadi karena pembelajaran yang dianggap hanya suatu proses pengkondisian akan kewajiban yang seharusnya dijalankan oleh seorang pendidik. Namun ada sebuah alasan yang lebih kokoh bahwasannya antara pencapaian akademik (*academic standard*) dan pencapaian praktik (*performance standard*) haruslah diseimbangkan. Sejalan dengan laju perkembangan dan perubahan yang mempengaruhi bidang pendidikan maka dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional yang dapat menjalankan proses belajar mengajar sesuai dengan standar yang ada. Menjadi seorang guru yang profesional merupakan sebuah tuntutan bagi seorang tenaga pendidik guna menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas, memicu keaktifan seorang peserta didik dalam proses pembelajaran guna mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran seni musik pada pendidikan formal di Indonesia saat ini meliputi semua jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA/SMK. Pembelajaran seni musik memiliki karakteristik sendiri yang membedakannya

dengan mata pelajaran yang lain karena pembelajaran seni musik mengkaji hal-hal yang bersifat estetik melalui kegiatan berekspresi seperti bernyanyi dan bermain musik. Pembelajaran musik di sekolah harus menghantarkan siswa pada pengalaman yang menyenangkan sehingga siswa dapat merasakan bahwa musik itu merupakan sumber keindahan.

Beberapa pengertian mengenai seni musik, namun secara umum seni musik memiliki latar belakang yang mampu mengungkapkan kehidupan seperti kegembiraan, kesedihan, kemesraan, kemarahan, kepahlawanan, nasihat, kerohanian dan sebagainya. Pembelajaran musik bertitik tolak pada bunyi atau suara yang didalamnya terdapat unsur-unsur musik. Unsur-unsur tersebut meliputi melodi, harmoni, irama, bentuk, dan ekspresi. Sasaran pokok dalam pembelajaran seni musik adalah penanaman rasa musikalitas, kemampuan berkreasi, dan mampu meningkatkan kreativitas siswa. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni musik dalam bentuk teori dan praktik. Seorang guru dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan, mampu mengelola kelas dengan baik, penggunaan media, mengatur waktu pembelajaran serta mampu menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Selain guru, beberapa komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran seni musik yaitu sebagai berikut: 1) komponen siswa yang meliputi minat, bakat, intelegensi, motivasi, sikap, perasaan, keadaan psikis dan fisik ; 2) penggunaan kurikulum ; 3) media atau alat peraga ; 4) sarana dan prasarana.

Pada kenyataan yang ada sebagian besar sekolah masih ditemukan pembelajaran seni musik yang hanya berfokus pada penghafalan pada materi dan

konsep, serta tidak melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran musik.

Guru dan siswa sering menghadapi masalah-masalah dalam pembelajaran seni musik. Materi pembelajaran seni musik kelas VIII tentang mengenal unsur-unsur musik seperti notasi balok, tanda birama, tanda kunci, menyanyi lagu daerah dan lagu manca negara dilakukan dengan metode yang kurang menarik minat siswa. Sering kita lihat peserta didik hanya diberikan materi dengan cara menjelaskan saja dan hanya menuntut siswa untuk mendengar dan menghafal materi secara personal tanpa melibatkan model belajar kelompok yang lebih episien. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang mendapatkan prestasi yang baik dalam pembelajaran.

. Selain hal tersebut media pembelajaran juga sangat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran seni musik. Media disesuaikan dengan materi pembelajaran. Apabila dilakukan dengan cara yang berbeda dan media yang tepat maka peserta didik akan dihadapkan pada suatu pembelajaran yang bisa melatih keterampilan dan kreativitas serta memupuk kekompakan dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.

Melalui hasil observasi peneliti di SMP Negeri 3 Selesai, masalah yang ditemukan yaitu : kurangnya minat siswa dalam berperan aktif pada proses pembelajaran seni musik. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi seni budaya yang ada, sekitar 50 % siswa yang aktif dan mendapatkan nilai rata-rata yang kurang memenuhi nilai kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 75, selebihnya siswa harus mengikuti remedial dengan nilai di bawah KKM.

Remedial yang dilakukan untuk menuntaskan hasil belajar dilakukan pada beberapa ujian sebanyak dua kali remedial. Dalam satu kali remedial pun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas maka dilakukanlah remedial untuk kedua kalinya sehingga siswa mencapai nilai KKM. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu model pembelajaran konvensional (langsung). Pembelajaran konvensional (langsung) merupakan model pembelajaran dimana kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan secara umum. Siswa hanya mendengar, melihat, menerima, mencatat dan mengerjakan materi pelajaran dan guru hanya memberikan materi pelajaran dalam bentuk interaksi penjelasan, penuturan lisan, bertanya kepada beberapa siswa namun siswa tidak merasa terlibat didalamnya, dan materi yang dibahas tidak disajikan dalam bentuk kelompok.

Dengan adanya masalah diatas maka peneliti ingin mencoba membuat eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Product (TP)*, untuk melihat apakah ada hasil yang signifikan terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Selain itu juga model pembelajaran ini untuk dapat mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi masalah dalam belajar. Model pembelajaran *Team Product (TP)* menuntut siswa untuk mampu berkreasi secara berkelompok, baik itu abstrak maupun konkret. Selain dapat bekerja secara berkelompok, guru juga dapat memastikan tanggung jawab masing-masing individu dengan cara memberikan peran atau tugas kepada setiap individu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti ingin mengajukan sebuah kajian tentang dan merumuskannya ke dalam sebuah judul “Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pelajaran Seni Musik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Team Product di SMP Negeri 3 Selesai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul, antara lain:

1. Sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 3 Selesai
2. Minat dan hasil pembelajaran seni musik siswa kelas VIII SMP negeri 3 Selesai dengan model pembelajaran konvensional
3. Minat dan hasil pembelajaran seni musik siswa kelas VIII SMP negeri 3 Selesai dengan model pembelajaran *Team Product (TP)*
4. Peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Product (TP)*

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membuat batasan masalah berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, antara lain:

1. Minat dan hasil pembelajaran seni musik siswa kelas VIII SMP negeri 3 Selesai dengan model pembelajaran konvensional?

2. Minat dan hasil pembelajaran seni musik siswa kelas VIII SMP negeri 3 Selesai dengan model pembelajaran *Team Product (TP)*?
3. Peningkatan hasil pembelajaran seni musik kelas VIII SMP Negeri 3 selesai dengan menggunakan model pembelajaran *Team Product (TP)*

D. Rumusan Masalah

Sugiyono (2010:55) menyatakan bahwa rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Antara masalah dan rumusan masalah mempunyai kaitan yang sangat erat, karena setiap rumusan masalah yang dibuat seorang peneliti haruslah sesuai dengan masalah yang ada. Berdasarkan pendapat tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah minat dan hasil pembelajaran seni musik siswa kelas VIII SMP negeri 3 Selesai dengan model pembelajaran konvensional?
2. Bagaimanakah minat dan hasil pembelajaran seni musik siswa kelas VIII SMP negeri 3 Selesai dengan model pembelajaran *Team Product (TP)*?
3. Bagaimanah peningkatan hasil pembelajaran seni musik kelas VIII SMP Negeri 3 selesai dengan menggunakan model pembelajaran *Team Product (TP)*

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat dan hasil pembelajaran seni musik siswa kelas VIII SMP negeri 3 Selesai dengan model pembelajaran konvensional?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah minat dan hasil pembelajaran seni musik siswa kelas VIII SMP negeri 3 Selesai dengan model pembelajaran *Team Product (TP)*?
2. Untuk mengetahui bagaimanaah peningkatan hasil pembelajaran seni musik kelas VIII SMP Negeri 3 selesai dengan menggunakan model pembelajaran *Team Product (TP)*

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Masukan bagi para tenaga pendidik dan pihak sekolah untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah melalui model-model pembelajaran guna menciptakan suasana yang menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengajar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif *Team Product (TP)*.
3. Bagi para mahasiswa calon guru jurusan pendidikan seni musik sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kreatifitas dalam mengajar materi pelajaran di sekolah.
4. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki keterlibatan dalam topik penelitian ini.